

**MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA KELAS XI IPS 5 SMA
NEGERI 4 BALIKPAPAN PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING MELALUI PENERAPAN TEKNIK *QUESTION
STUDENT HAVE***

Biha Wahyuni

Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Balikpapan

Abstract

This research was conducted with the aim to: 1) Describe the implementation steps of question techniques have to enhance the student's attention class XI IPS 5 SMA 4 Balikpapan on guidance and counseling services activities; and 2) describe an increase in the attention of students of class XI Social SMAN 4 5 Balikpapan on guidance and counseling service activities after the application of the technique have student question. The subject of research in the study of this class action is a Class XI student of SMA Negeri 5 IPS 4 Balikpapan 1st semester 2013-2014 school year, amounting to 37 students. Classroom action research was designed according to the model Kemmis and Taggart for 2 (two) cycles. The data in this study processed by descriptive quantitative and qualitative. These results prove that the application of active learning strategies Student Question Have techniques can improve the students' attention in class XI Social SMAN 4 5 Balikpapan on guidance and counseling services activities. The average score of learning outcomes (cognitive) students in the first cycle reached 69.59 and 78.38 on the second cycle becomes, or increased 8.79 points. The percentage of completeness Learning Students in the first cycle reached 72.97% and the second cycle becomes 94.59%, an increase of 21.62%. Researchers suggest, teachers should pay attention to the aspects that affect student learning outcomes as a whole, not just on cognitive scores

Keywords: *attention, guidance and counseling services, student question techniques have*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan teknik *question student have* untuk meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling; dan 2) Mendeskripsikan peningkatan perhatian siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling setelah penerapan teknik *question student have*. Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 37 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dirancang sesuai model Kemmis dan Taggart selama 2 (dua) siklus. Data dalam penelitian ini diolah secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *Question Student Havedapat* dapat meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling. Skor rata-rata hasil belajar (kognitif) siswa pada siklus I mencapai 69.59 dan pada siklus II menjadi 78.38, atau meningkat 8.79 poin. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus I mencapai 72.97% dan pada siklus II menjadi 94.59% atau meningkat 21.62%. Peneliti menyarankan, guru hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh pada hasil belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada skor kognitif

Kata Kunci: perhatian, layanan bimbingan dan konseling, teknik *question student have*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang unggul, sebagai pemikir, perencana, penggerak, dan pendukung pembangunan pada era pembangunan dan

perkembangan teknologi mutakhir masa saat ini semakin tinggi. Bertolak dari hal tersebut, maka telah menjadi tujuan pendidikan nasional, untuk mengembangkan manusia Indonesia terutama generasi muda, agar mampu mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan Indonesia.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi, mutlak adanya sebagai bekal manusia untuk menjalani kehidupannya, salah satunya melalui jalur pendidikan atau pengajaran.

Seorang peserta didik yang sedang mencari ilmu, memerlukan pertolongan dan bimbingan dari seorang guru. Peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Maka peranan guru pada sisi ini sangat dibutuhkan sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar (Oemar Malik : 2001).

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu dan menyokong tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang utuh, yang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga akan tercipta manusia Indonesia yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan YME, pengetahuan yang luas dan perkembangan kepribadian yang optimal. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamrin & Clifford, dalam Jones (1951) (dalam Prayitno dan Amti, 2004:112) bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian, dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.

Kegiatan pengajaran di sekolah, merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas anak didik ke arah yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Perhatian dalam proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi perhatian siswa dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Polio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Keachie menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir (Silberman, 2006:24).

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengajar dan penguasaan berbagai macam pendekatan atau metode yang dapat menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Faktanya penggunaan metode yang tidak tepat akan memunculkan beragam masalah, seperti perhatian siswa tidak terfokus pada pelajaran, siswa mudah jenuh dan bosan, siswa sering meminta izin ke kamar mandi, siswa menanggapi pertanyaan guru dengan seenaknya dan kadang sambil bercanda, pembelajaran masih bersifat “*teacher centered*”.

Metode yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran akan membuat siswa mengalami kejenuhan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam layanan Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan pada tanggal 27 Juli 2013 ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam dalam layanan Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan selama proses pembelajaran sehubungan dengan rendahnya

perhatian siswa, yaitu: 1) guru masih mendominasi proses pembelajaran, 2) metode yang digunakan masih konvensional melalui ceramah dan penugasan, 3) siswa menganggap layanan Bimbingan dan Konseling tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lain, 4) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, 5) siswa kurang terkontrol, asyik berbincang dengan teman sebangkunya, dan kurang merespon tanggapan atau pertanyaan dari guru dan temannya, dan 6) hasil penilaian kognitif masih rendah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan teknik *question student have* untuk meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Mendeskripsikan peningkatan perhatian siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling setelah penerapan teknik *question student have*.

KAJIAN PUSTAKA

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA

Program Bimbingan Konseling merupakan acuan dasar untuk pelaksanaan kegiatan satuan layanan bimbingan konseling. Perencanaan ini dibuat bersama oleh personil sekolah yang terkait dengan berpedoman pada petunjuk teknis dengan memperhatikan kondisi sekolah. Perencanaan tersebut berisi bidang-bidang layanan yang dialokasikan menurut waktu (bulanan, semesteran dan tahunan).

1. Jenis Layanan Bimbingan Konseling.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan layanan bimbingan terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. Layanan dan kegiatan pokok tersebut yaitu:

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa (terutama orang tua), memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
- b. Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa (terutama orang tua), menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan/pekerjaan) yang

dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

- c. Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang memungkinkan siswa mendapat penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, ekstrakurikuler) yang sesuai dengan potensi, minat, bakat dan kondisi pribadinya.
- d. Layanan Bimbingan Pembelajaran, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan Konseling Individual, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mendapat layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan masalahnya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.
- g. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk membahas dan memecahkan masalah melalui dinamika kelompok.

2. Isi Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran layanan bimbingan konseling serta karakteristik perkembangan siswa dan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Disamping itu sebaiknya diperhatikan pula kebutuhan siswa dari masing-masing tingkatan kelas.

Isi layanan tersebut adalah:

- a. Kelas X
 - 1) Bimbingan Pribadi-Sosial:
 - a) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa.
 - b) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan.

- c) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya
- d) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- e) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

2) Bimbingan Belajar

Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.

3) Bimbingan Karir.

Pemantapan informasi karir yang umumnya, khususnya karir yang hendak di kembangkan. Orientasi dan Informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak di kembangkan.

Pemantapan orientasi.

b. Kelas XI

1) Bimbingan Pribadi-Sosial

- a) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta menyalurkan dan pengembangannya pada/melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif. Usaha-usaha penanggulangannya.
- b) Pemantapan kemampuan pengambilan keputusan.
- c) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, maupun di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
- d) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat umumnya.

2) Bimbingan Belajar

Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah menengah atas sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

3) Bimbingan Karir

Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

c. Kelas XII

1) Bimbingan Pribadi-Sosial

a) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan keputusan yang telah diambil.

b) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah

c) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.

d) Pemantapan tentang hidup berkeluarga.

2) Bimbingan Belajar

a) Mengevaluasi hasil belajar dan merencanakan perubahan yang diperlukan, mengenal dan mencari informasi di luar sekolah yang menunjang pencapaian tujuan belajar).

b) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.

3) Bimbingan Karir.

a) Pemantapan pemahaman dan pemamfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi.

b) Orientasi belajar di perguruan tinggi.

3. Teknik, Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

a. Teknik Pelaksanaan

Layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan dalam beberapa cara tergantung pada sifat permasalahan, jumlah siswa, kesiapan tenaga pembimbing, serta tersediannya waktu dan tempat. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka cara-cara yang ditempuh antara lain:

1) Dengan cara Klasikal, yaitu cara pelayanan kepada siswa yang sama kebutuhannya tanpa adanya pemisah.

2) Dengan cara Kelompok, yaitu melayani siswa yang sama kebutuhannya namun tidak sesuai untuk sebagian siswa yang lain, misalnya perbedaan jenis kelamin, agama, usia dan sebagainya.

- 3) Dengan cara Individual.
 - 4) Dengan cara Alih Tangan Kasus
- b. Waktu
- 1) Terjadwal
 - 2) Terjadwal tersendiri secara individual
 - 3) Mengambil waktu di luar jam pelajaran
- c. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan layanan bimbingan memerlukan tempat secara baik dan tepat. Kegiatan bimbingan konseling dapat dilakukan di ruangan yang disiapkan secara khusus.

B. Perhatian Siswa Dalam Layanan Bimbingan Konseling

1. Pengertian Perhatian

Unsur perhatian memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman dalam pembelajaran. Suryabrata (2004:14) menyatakan bahwa para ahli psikologi mengungkapkan bahwa pengertian perhatian dibedakan menjadi 2 :

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga spikis tertuju kepada suatu objek
- b) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas

2. Ragam Perhatian

Perhatian dapat digolongkan beberapa aspek atau sudut pandang sebagai berikut :

a. Perhatian Menurut cara kerjanya.

- a) Perhatian menurut cara kerjanya : Perhatian spontan, disebut juga dengan perhatian sekehendak atau perhatian yang timbul karena tidak adanya kesengajaan
- b) Perhatian Refleksi : Perhatian yang terjadi apabila induvidu ingin menjaring secara kuat dan ingin menangkap kesan pengindraan secara lebih jelas.

b. Perhatian menurut Intensitasnya.

- a) Perhatian Intensif : Perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

- b) Perhatian tidak Intensif : Perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

C. Teknik *Question Student Have*

1. Pengertian Teknik *Question Student Have*

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan (Marno dan Idris 2008:115).

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajari. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Maupun berbentuk tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis didalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu teknik *Question Student Have* bisa dilakukan saat pelajaran baru dimulai, di tengah-tengah saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang harus disampaikannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *Question Student Have* adalah strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkan sehingga kemampuan yang dimiliki tergali secara maksimal.

2. Bentuk-bentuk Teknik *Question Student Have*

Pada saat guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, sering kita jumpai siswa tersebut diam saja tidak melontarkan pertanyaan. Keadaan semacam ini sering dipahami bahwa siswa tidak berminat, sebagian lain memahami bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang diajarkan. Padahal yang terjadi adalah siswa belum siap mengajukan pertanyaan. Bentuk-bentuk teknik *Question Student Have* ini adalah petunjuk yang efektif agar siswa lebih tertantang untuk membuat pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pelajaran. Diantaranya adalah (Silbermen, 2005:157).

a. Belajar Berawal dari Pertanyaan

Belajar berawal dari pertanyaan adalah teknik *Question Student Have* yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bahan bacaan tidak harus di foto copy dan membagikannya kepada siswa. Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku pegangan siswa. Inti dari pilihan materi harus berdasarkan kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan para siswa. Dan yang paling baik adalah bahan yang mempunyai banyak penjelasan namun tidak mempunyai solusinya. Atau bahan bacaan yang banyak menimbulkan interpretasi agar siswa mudah terangsang bertanya.
- 2) Siswa disuruh untuk mempelajari buku pegangan sendiri atau dengan pasangannya.
- 3) Siswa disuruh memahami buku pegangan yang mereka baca. Kemudian minta siswa untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendaki. Jika waktunya cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok berjumlah empat orang. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.

- 4) Kumpulkan semua pertanyaan dari siswa. Sesudah itu perintahkan siswa untuk kembali keposisi masing-masing dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut.

b. Pertanyaan yang Disiapkan

Teknik *Question Student Have* yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan beberapa siswa sebagai stimulus bagi siswa lainnya bertanya. Langkah-langkah yang bisa digunakan adalah

- 1) Siapkan tiga sampai enam pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Tulislah masing-masing pertanyaan dalam kertas berserta isyarat yang akan digunakan untuk menandakan agar pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang ditunjuk.
- 3) Sebelum pelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Pastikan bahwa mereka tidak akan menceritakan kepada siapapun bahwa mereka telah diberi pertanyaan.
- 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan mengemukakan topiknya dan berikan isyarat pertama anda sebagaimana kesepakatan dengan siswa yang anda pilih, misalnya dengan melepas kacamata, menggaruk-garuk hidung dan atau yang lainnya. Panggilah siswa yang telah diberi pertanyaan tersebut kemudian berikan isyarat selanjutnya.
- 5) Setelah pertanyaan yang anda buat terjawab semua, mulailah membuka kesempatan siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan baru.

c. Pertanyaan Pembalikan Peran

Teknik *Question Student Have* yang dilakukan dengan cara guru memerankan sebagai siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya. Cara seperti ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Susunlah pertanyaan yang akan anda ajukan tentang beberapa materi pelajaran.
- 2) Pada sesi awal pertanyaan umumkan kepada siswa bahwa anda akan menjadi mereka. Dan mereka secara resmi akan menjadi anda.
- 3) Bersikaplah argumentative, penuh canda, atau apapun itu untuk

merangsang mereka agar member anda dengan banyak jawaban.

- 4) Setelah itu mulailah minta siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri.

3. Langkah-langkah Teknik *Question Student Have*

Untuk mempermudah menggunakan teknik *Question Student Have* dalam situasi apapun adalah dengan langkah-langkah berikut (Silberman, 2005:73).

- a. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa
- b. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
- c. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya.
- d. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (✓). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
- e. Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan membacanya.
- f. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan 1) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat 2) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat 3) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).
- g. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
- h. Jika jam pelajaran habis minta siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan yang kan datang.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian sampai dapat dibuktikan kebenarannya melalui hasil penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah: “Jika kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan dilaksanakan melalui penerapan teknik *question student have*, maka perhatian siswa akan meningkat”.

Metode Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Balikpapan yang berlokasi di Jalan Sepinggan Baru III RT 48 No. 36 Balikpapan, khususnya kelas XI IPS 5 tahun pelajaran 2013-2014. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 5 semester 1 tahun pelajaran 2013-2014 SMA Negeri 4 Balikpapan yang berjumlah 37 siswa. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan kenyataan bahwa perhatian siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling rendah sehingga memerlukan upaya perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014, mulai bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

Prosedur Siklus Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Arikunto, dkk., 2007:2). Beberapa ahli mengemukakan tentang model atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), namun secara garis besar terdapat empat tahapan umum yang dilalui, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk., 2007:16) yang didahului dengan kegiatan studi pendahuluan untuk mengamati kondisi awal yang ada.

Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dan instrumen

penelitian yang terdiri atas Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi, Angket dan Lembar Wawancara.

Tahap kedua dari penelitian ini adalah tindakan (*acting*), yang merupakan implementasi atau isi rancangan yang dilakukan di dalam kelas. Pada tahap pengamatan (*observing*), peneliti dibantu observer mengobservasi aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Pada tahap refleksi (*reflection*), hasil yang diperoleh dari observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dan guru kolaborator, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Teknik analisis kritis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap konsep diri siswa dalam proses layanan berdasarkan kriteria. Dari hasil analisis dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang direncanakan. Proses analisa data sebagai berikut.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa	%
1	Perhatian Sengaja	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	29	78.38
		Mendengarkan penjelasan guru atau teman	25	67.57
2	Perhatian Spontan	Merespon tanggapan guru atau teman	17	45.95
		Ketertarikan dan rasa ingin tahu	25	67.57
3	Perhatian Intensif	Konsentrasi dalam belajar	27	72.97
		Kesungguhan mengikuti tahapan layanan	28	75.68
Jumlah				408.11
Rata-rata (%)				68.02

Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa	%
1	Perhatian Sengaja	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	32	86.49
		Mendengarkan penjelasan guru atau teman	30	81.08
2	Perhatian Spontan	Merespon tanggapan guru atau teman	23	62.16
		Ketertarikan dan rasa ingin tahu	29	78.38
3	Perhatian Intensif	Konsentrasi dalam belajar	29	78.38
		Kesungguhan mengikuti tahapan layanan	32	86.49
Jumlah				472.97
Rata-rata				78.83

PEMBAHASAN

1. Penerapan Teknik *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan Pada Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Terpusatnya kegiatan pembelajaran pada Guru, sering menjadi penyebab gagalnya tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena siswa dalam proses transfer pengetahuan, hanya menjadi obyek yang pasif dalam pembelajaran, hanya menerima tanpa berperan aktif dalam memahami dan merekonstruksi konsep-konsep yang dibahas dalam pembelajaran. Selain itu, metode yang kurang bervariasi, akan membuat siswa mengalami kejenuhan.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor permasalahan dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan. Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan sehubungan dengan dengan rendahnya perhatian siswa, antara lain: 1) guru masih mendominasi proses pembelajaran, 2) metode yang digunakan masih konvensional melalui ceramah dan penugasan, 3) siswa menganggap layanan Bimbingan dan Konseling tidak lebih penting dari mata pelajaran yang lain, 4) siswa kurang memperhatikan

materi yang diberikan guru, 5) siswa kurang terkontrol, asyik berbincang dengan teman sebangkunya, dan kurang merespon tanggapan atau pertanyaan dari guru dan temannya, dan 6) hasil penilaian kognitif masih rendah.

Peneliti sebagai Guru Bimbingan dan Konseling berupaya memperbaiki kondisi rendahnya perhatian siswa tersebut melalui penerapan teknik *Question Student Have*. Langkah-langkah pembelajarannya dimulai dengan membagikan kartu kosong kepada setiap siswa dalam setiap kelompok. Siswa diminta menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang materi yang sedang dipelajari. Kemudian kartu diputar searah jarum jam kesetiap kelompok. Anggota kelompok harus membacanya dan memberikan tanda ceklis (√) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Pertanyaan yang mendapatkan tanda ceklis (√) paling banyak, akan diajukan kepada forum diskusi untuk di bahas bersama. Pada teknik ini, setiap siswa di tuntut untuk aktif dalam membuat pertanyaan, sehingga perhatian siswa terpusat pada materi yang sedang di pelajari.

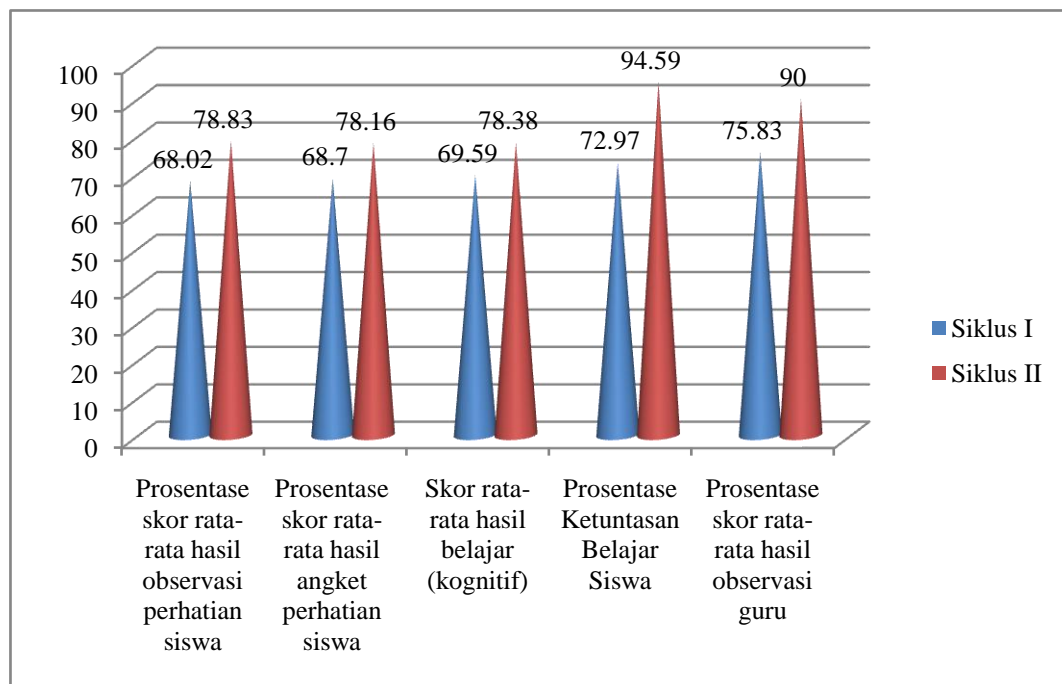
Ada 3 (tiga) aspek perhatian yang diamati pada penelitian ini, yaitu perhatian sengaja dengan 2 (dua) indikator, yaitu: 1) memperhatikan penjelasan guru atau teman; dan 2) mendengarkan penjelasan guru atau teman, perhatian spontan dengan 2 (dua) indikator, yaitu: 1) merespon tanggapan guru atau teman; dan 2) ketertarikan dan rasa ingin tahu, dan perhatian intensif dengan 2 (dua) indikator, yaitu: 1) konsentrasi dalam belajar; dan 2) kesungguhan mengikuti tahapan layanan.

Pada tiap siklus, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling yang disesuaikan dengan teknik *Question Student Have*, pedoman observasi siswa dan guru, angket, LKS, soal tes, dan alat dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai Guru/konseli, sedangkan rekan sejawat guru Bimbingan dan Konseling bertindak sebagai observer.

Pada silus I, materi dari layanan yang disampaikan adalah pengertian belajar dan strategi belajar. Sedangkan pada siklus II, materi yang diberikan adalah penyusunan jadwal belajar efektif dan keterampilan mendengar aktif.

2. Peningkatan Perhatian Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Balikpapan Pada Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Setelah Penerapan Teknik *Question Student Have*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *Question Student Have* dapat meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPS 5 SMP Negeri 4 Balikpapan pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, menyusun pertanyaan sendiri, menyortir, dan mendiskusikannya bersama-sama dalam kelompok. Peningkatan perhatian siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling ini dapat terlihat dari perbandingan hasil penelitian antar siklus. Grafik peningkatan tersebut dapat diamati berikut ini.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Penelitian

KESIMPULAN

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *Question Student Have* dimulai dengan membagikan kartu kosong kepada setiap siswa

dalam setiap kelompok. Siswa diminta menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang materi yang sedang dipelajari. Kemudian kartu diputar searah jarum jam kesetiap kelompok. Anggota kelompok harus membacanya dan memberikan tanda ceklis (√) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Pertanyaan yang mendapatkan tanda ceklis (√) paling banyak, akan diajukan kepada forum diskusi untuk di bahas bersama.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *Question Student Havedapat* meningkatkan perhatian siswa kelas XI IPS 5 SMP Negeri 4 Balikpapan pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling. Prosentase skor rata-rata hasil observasi perhatian siswa pada siklus I mencapai 68.02% dan pada siklus II menjadi 78.83% atau meningkat 10.81%. Prosentase skor rata-rata hasil angket perhatian siswa pada siklus I mencapai 68.7% dan pada siklus II menjadi 78.16% atau meningkat 9.46%. Skor rata-rata hasil belajar (kognitif) siswa pada siklus I mencapai 69.59 dan pada siklus II menjadi 78.38, atau meningkat 8.79 poin. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus I mencapai 72.97% dan pada siklus II menjadi 94.59% atau meningkat 21.62%.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmadi, A. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin. 2008. Kamus Lengkap Psikologi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Machmudah, Umi dan Rosyidi, Abdul Wahab. 2008. Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. UIN Malang Press: Malang.
- Marno dan M. Idris. 2008. Strategi dan Metode Pengajaran. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.

- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri. 2001. Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2005. Active Learning (diterjemahkan Sarjuli dkk.). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman, Melvin. 2006. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.
- Soemanto. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono. 2005. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Zaini. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.